

BAB I

PENDAHULUAN

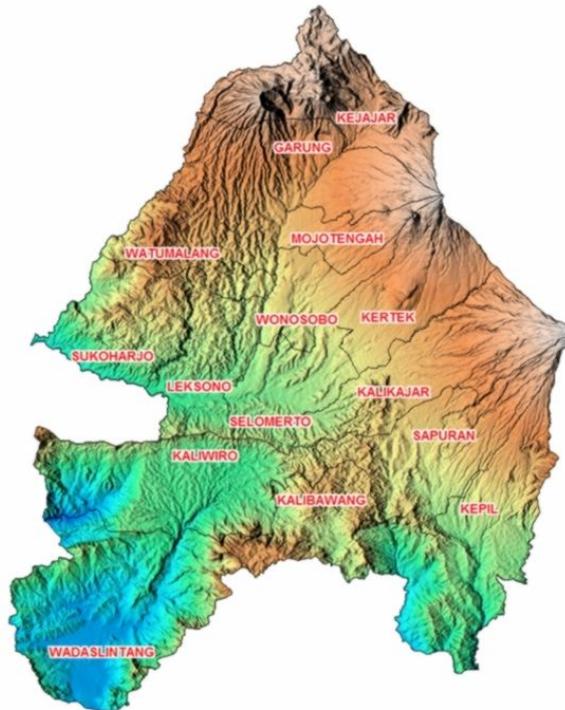
A. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
3. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2005 tentang Pembinaan dan Pengawasan atas Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kepada Masyarakat;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2007, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4737);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2007, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4741);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan;
9. Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2006 tentang Rencana Pembangunan Daerah Jangka Menengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2006-2010;
10. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten Wonosobo;
11. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 12 Tahun 2008 tentang Organisasi Pemerintah Daerah Kabupaten Wonosobo;
12. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah, Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Staf Ahli Kabupaten Wonosobo;
13. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Wonosobo;

14. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan kantor Pelayanan Perizinan terpadu Kabupaten Wonosobo;
15. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 16 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kecamatan dan Kelurahan kabupaten Wonosobo;
16. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 17 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Wonosobo;
17. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 11 Tahun 2009 tentang Anggaran, Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Wonosobo Tahun 2010;
18. Peraturan Daerah Kabupaten Wonosobo Nomor 8 Tahun 2010 tentang Anggaran, Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2010 Perubahan Kabupaten Wonosobo;

B. GAMBARAN UMUM DAERAH

1. Kondisi Geografis Daerah



Kabupaten Wonosobo terbagi menjadi 15 kecamatan, 236 desa dan 29 kelurahan. Secara geografis, Kabupaten Wonosobo terletak antara 7°.11' dan 7°.36' lintang selatan, 109°.43' dan 110°.04' bujur timur, pada ketinggian 250 – 2.250 meter dpl. Luas wilayah Kabupaten Wonosobo 98.448 ha (984,48 km²) dan berjarak 120 km dari ibu kota Provinsi Jawa Tengah serta 520 km dari ibu kota negara. Batas administratif wilayah Wonosobo adalah :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Batang;
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Temanggung dan Magelang;
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan Purworejo;
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kebumen.

Kabupaten Wonosobo merupakan daerah pegunungan muda dengan lembah yang masih curam yang memiliki kelembaban kelas lembab dan terletak di bebatuan prakawaker dengan ketinggian lokasi antara 250 m hingga 2.250 m di atas permukaan laut dengan kondisi biogeofisik kemiringan 3-8 % sebesar 54,4 ha, 8-15 % seluas 24.769,1 ha, 15-40 % seluas 42.173,6 ha dan >40 % seluas 31.829,9 ha. Keadaan yang demikian menyebabkan sering timbul bencana alam seperti tanah longsor (land slide), gerakan tanah runtuh dan gerakan tanah merayap.

Jenis tanah yang ada di Kabupaten Wonosobo terdiri dari tanah andosol seluas 10.817,7 ha, regosol seluas 19.372,7 ha, latosol seluas 63.043,4 ha, organosol seluas 761,1 ha, mediteran merah kuning seluas 3.054 ha dan gromosol seluas 1.778,6 ha dengan komposisi tata guna lahan terdiri atas tanah sawah mencakup 18.696,68 ha (18,99%), tanah kering seluas 55.140,80 ha (55,99%), hutan negara 18.909,72 ha (19,20%), perkebunan negara/swasta 2.764,51 ha (2,80%) dan lainnya seluas 2.968,07 ha (3,01%).

Dari sisi kepadatan bangunan, bisa dilihat persebaran bangunan di Kabupaten Wonosobo bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.1.
Jumlah Bangunan Rumah Tempat Tinggal per Kecamatan Tahun 2010
(Menurut Jenis Dinding Rumah)

Kecamatan	Batu tembok	Sebagian Batu	Kayu Seng	Bambu	Jumlah
Wadaslintang	6.102	2.846	6.495	684	16.127
Kepil	6.136	4.351	5.927	765	17.179
Sapuran	8.240	2.259	3.944	363	14.806
Kalibawang	2.423	2.055	2.706	3	7.187
Kaliwiro	6.308	2.418	4.632	27	13.385
Leksono	4.999	2.964	2.933	20	10.916
Sukoharjo	5.247	1.339	2.032	25	8.643
Selomerto	6.678	3.436	2.308	83	12.505
Kalikajar	11.258	1.682	3.081	779	16.800
Kertek	16.092	1.406	2.198	471	20.167
Wonosobo	11.824	6.244	4.302	420	22.790
Watumalang	3.908	3.498	6.262	67	13.735
Mojotengah	3.966	3.153	6.554	251	13.924
Garung	5.473	3.273	3.996	122	12.864
Kejajar	5.071	3.110	2.989	125	11.295
Jumlah	103.725	44.034	60.359	4.205	212.323

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

2. Gambaran Umum Demografis

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, maka profil demografis Kabupaten Wonosobo bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Struktur Penduduk Kabupaten Wonosobo Tahun 2010

No.	Struktur Usia	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	75 +	8.674	8.382	17.056
2	70-74	8.166	7.783	15.949
3	65-69	10.457	10.541	20.998
4	60-64	12.163	11.632	23.795
5	55-59	15.836	17.824	33.660
6	50-54	21.090	21.687	42.777
7	45-49	25.099	25.414	50.513
8	40-44	28.653	28.389	57.042
9	35-39	28.810	28.845	57.655
10	30-34	29.327	29.243	58.570
11	25-29	29.020	28.914	57.934
12	20-24	24.633	25.642	50.275
13	15-19	27.539	31.683	59.222
14	10-14	35.582	38.201	73.783
15	5-9	34.907	36.402	71.309
16	0-4	33.009	34.531	67.540
	Jumlah	372.965	385.113	758.078

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Tabel I.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Wonosobo per Kecamatan (2010)

No.	Kecamatan	Perempuan	Laki-Laki	Jumlah
1	Wadaslintang	25.965	25.446	51.411
2	Kepil	28.216	28.306	56.522
3	Sapuran	26.662	27.360	54.022
4	Kalibawang	11.101	11.307	22.408
5	Kaliwiro	22.041	22.179	44.220
6	Leksono	19.346	19.988	39.334
7	Sukoharjo	15.243	16.187	31.430
8	Selomerto	22.049	22.922	44.971
9	Kalikajar	28.421	29.088	57.509
10	Kertek	37.457	39.153	76.610
11	Wonosobo	41.277	42.047	83.324
12	Watumalang	23.833	24.916	48.749
13	Mojotengah	28.024	30.233	58.257
14	Garung	23.318	24.873	48.191
15	Kejajar	20.012	21.108	41.120
	Jumlah	372.965	385.113	758.078

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

Tabel I.4
Jumlah Kepala Keluarga per Kecamatan (2009)

No.	Kecamatan	Kepala Keluarga
1	Wadaslintang	17.235
2	Kepil	17.881
3	Sapuran	16.156
4	Kalibawang	7.591
5	Kaliwiro	14.411
6	Leksono	11.277
7	Sukoharjo	9.497
8	Selomerto	13.593
9	Kalikajar	17.807
10	Kertek	22.951
11	Wonosobo	22.301
12	Watumalang	16.381
13	Mojotengah	14.827
14	Garung	13.701
15	Kejajar	12.361
	Jumlah total	227.970

Sumber: BPS Kabupaten Wonosobo

3. Kondisi Ekonomi

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki potensi sumberdaya alam, terutama di sektor pertanian. Sektor pertanian dalam empat tahun terakhir menyumbang rata-rata 45-50% dari PDRB, hal ini disebabkan karena sebagian masyarakat Wonosobo bergerak dalam bidang pertanian. Investasi pemerintah terhadap petani sebagai mayoritas penduduk Kabupaten Wonosobo mulai menampakkan hasil dari segi produktivitas, namun yang masih perlu diperbaiki adalah dari segi pemasaran hasil-hasil pertanian. Sudah terkondisikan dari dulu bahwa apabila datang musim panen harga jual hasil pertanian turun dari harga normal, namun sebaliknya pada saat musim menunggu panen (paceklik) harga hasil pertanian melonjak tinggi.

Komoditi utama pertanian yang dihasilkan adalah teh, tembakau, berbagai jenis sayuran dan kopi serta tanaman hortikultura lainnya. Selain itu, juga dikembangkan budi daya jamur dieng, carica dan asparagus yang berpotensi sebagai komoditas ekspor non migas. Beberapa jenis tanaman yang merupakan tanaman khas Kabupaten Wonosobo yaitu purwaceng, gondorukem dan kayu putih. Industri pengolahan kayu dengan bahan baku berasal dari hutan rakyat menjadi salah satu komoditi andalan bagi masyarakat.

Dalam kurun waktu terakhir, kondisi perekonomian Kabupaten Wonosobo mulai menunjukkan pertumbuhan yang positif. Beberapa sektor riil seperti perdagangan, industri, pariwisata mulai menunjukkan geliatnya untuk bangkit kembali.

Sektor industri pengolahan misalnya, setiap tahun mengalami kenaikan dengan kontribusi rata-rata 11 – 15 %. Hal tersebut mengindikasikan bahwa industri pengolahan semakin banyak dilakukan oleh masyarakat Wonosobo. Oleh karena itu kebijakan pengembangan industri khususnya IKM perlu terus ditingkatkan, sehingga ketergantungan pada sektor pertanian akan dapat dikurangi secara bertahap.

Sektor pertambangan juga turut berkontribusi terhadap PDRB yaitu sekitar 0,7 – 1 persen. Ke depannya sektor ini memerlukan perhatian dari semua pihak, bagaimana sektor ini dapat memberikan nilai ekonomi, namun tetap menjaga pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup.

Sektor lain yang berpotensi menyumbang PDRB adalah pariwisata, meskipun belum semua potensi tergarap secara optimal. Dukungan posisi Kabupaten Wonosobo bagi pemasaran aset-aset wisata di Kabupaten Wonosobo dan kedudukannya sebagai pintu gerbang pariwisata Dataran Tinggi Dieng dengan panas bumi, kawah dan panorama yang indah merupakan modal bagi Kabupaten Wonosobo untuk mendayagunakan segenap potensi yang ada. Selain itu, ke depan perlu dikembangkan pariwisata berbasis masyarakat dan lingkungan, yang bisa meningkatkan *income* masyarakat meskipun tidak menyumbang peningkatan PAD melalui retribusi.

Selengkapnya data tentang PDRB bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.5
Data PDRB Kabupaten Wonosobo Tahun 2009

No.	Sektor	Harga Berlaku (Juta rupiah)	Harga Konstan (Juta rupiah)
1	Pertanian Perkebunan Peternakan Kehutanan dan Perikanan	1.699.657,09	883.489,58
2	Pertambangan dan Penggalian	21.431,98	12.433,72
3	Industri Pengolahan	378.024,48	193.794,50
4	Listrik Gas dan Air Bersih	33.101,80	12.440,24
5	Konstruksi	146.478,14	75.569,28
6	Perdagangan Hotel dan Restoran	439.987,10	216.650,94
7	Pengangkutan dan Komunikasi	231.463,57	112.488,81
8	Keuangan real estat dan Jasa Persh	217.061,79	112.138,48
9	Jasa-jasa	417.006,96	192.087,12
	Jumlah Total	3.584.212,91	1.811.092,67

Sumber: Bappeda / BPS Kabupaten Wonosobo

Tabel I.6
Pertumbuhan PDRB Kabupaten Wonosobo Tahun 2006-2010

Tahun	PDRB Perkapita (Rp)		Laju Pertumbuhan (%)	
	Harga Berlaku	Harga Konstan	Harga Berlaku	Harga Konstan
2006	3.406.711,37	2.099.787,23		
2007	3.818.891,36	2.164.192,27	0,12	0,03
2008	4.267.223,88	2.229.811,50	0,12	0,03
2009	4.553.659,76	2.300.951,42	0,07	0,03
2010	5.211.060,06		0,14	(1,00)

Sumber: Bappeda / BPS Kabupaten Wonosobo